

PENGARUH NILAI RATA-RATA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP PRESTASI ON THE JOB TRAINING

Partono Thomas¹
Mintarsih²

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian adalah seberapa besar nilai rata-rata mata pelajaran produktif, seberapa besar prestasi on the job training, seberapa besar pengaruh nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi on the job training. Penelitian bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis seberapa besar nilai rata-rata mata pelajaran produktif, untuk mendiskripsikan dan menganalisis seberapa besar prestasi on the job training dan untuk mendiskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi on the job training.

Populasi penelitian ini sebanyak 118. Sampel penelitian sebanyak 54. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi on the job training. Hal ini ditunjukkan nilai thitung sebesar $6,397 > t_{tabel} (2,01)$ dengan probabilitas $0.000 < 0.05$.

Simpulan dari hasil penelitian adalah bahwa rata-rata nilai mata pelajaran produktif mencapai 7.7500 dalam kategori cukup. Rata-rata prestasi on the job training mencapai 8,0015 dalam kategori baik. Ada pengaruh antara nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi on the job training dengan kontribusi sebesar 44%. Sedangkan 56% didukung oleh faktor lain yaitu minat dan motivasi mengikuti on the job training, fasilitas di dunia industri.

Kata Kunci : Mata Pelajaran Produktif, Prestasi on The Job Training

¹ Staf Pengajar Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial UNNES

² Mahasiswa Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu Sosial UNNES

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia merupakan suatu usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan zaman yang mengarah pada persaingan dunia yang tajam. Pembangunan yang terjadi bergerak di semua sektor yang saling mendukung. Salah satu faktor yang menjadi prioritas adalah pendidikan (bidang sosial budaya).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan di bidang pendidikan dan sekaligus mengantisipasi ketidakmampuan menjawab tantangan zaman, salah satu wahana yang dijadikan penyiap tenaga kerja yang profesional adalah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Dalam UU No.040/U/1992 SMK adalah suatu fungsi untuk menyiapkan siswa sebagai produk unggul yang dapat bersaing di pasar bebas. Untuk fungsi tersebut, diupayakan pendidikan dengan sistem ganda (PSG). Penerapan PSG dimaksudkan agar SMK kelompok bekerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri dan instansi yang terkait dalam merencanakan, melaksanakan pendidikan serta memanfaatkan tamatan seoptimal mungkin. Pada gilirannya nanti akan terwujud keterkaitan dan kesepadanan atau "*Link and Match*" antara jumlah serta mutu tamatan SMK dengan kebutuhan lapangan kerja.

PSG diarahkan untuk menghasilkan tamatan yang memiliki kualifikasi terstandar, sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. PSG meliputi keseluruhan program sekolah mulai dari kelas I sampai dengan kelas III. Rangkaian pengajaran (PBM) dalam PSG meliputi : (a) Kelompok Program Normatif (Agama, PPKn, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan) merupakan rangkaian pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, (b) Kelompok Program Adaptif (Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, Komputer, Kewirausahaan) merupakan rangkaian pembekalan kemampuan pengembangan diri, dan (c) Kelompok Program Pelatihan Kejuruan : (1) Teori kejuruan dilaksanakan di sekolah, (2) Praktek Dasar Kejuruan dapatt dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri,

dan (3) Praktek Keahlian Produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk “*On the Job Training*”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan. (Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional, 1996:2).

Dengan demikian keberhasilan suatu PSG karena ada keterkaitan antara keberhasilan siswa dalam teori di sekolah dan keberhasilan secara praktek di dunia usaha atau dunia industri. Kemampuan siswa dalam *on the job training*, sedikit banyak ditentukan oleh hasil yang ada di sekolah, dalam hal ini nilai raport. Nilai raport merupakan bekal kemampuan dasar yang dijadikan “bekal” oleh siswa saat berpraktek kerja. Karena apabila kemampuan dasar secara teori cukup tinggi maka setidaknya saat praktek siswa dapat membantu dunia usaha atau dunia industri. Pelaksanaan PSG memiliki prinsip-prinsip yaitu saling mengisi, membantu dan saling melengkapi antara sekolah dengan dunia usaha atau dunia industri. Kemampuan yang sangat menunjang keberhasilan siswa saat melaksanakan *on the job training* adalah komponen produktif karena komponen produktif ini merupakan pembekalan kemampuan kerja, teori kejuruan, praktek dasar kejuruan dan praktek keahlian kerja.

SMK Negeri 2 Semarang merupakan satu-satunya SMK kelompok bisnis dan manajemen di Indonesia yang mendapat kepercayaan atau ditunjuk sebagai pelaksana PSG yang terstandar. Implementasi PSG yang terstandar tersebut diadaptasi dari pola PSG yang telah dilaksanakan oleh SMK di Jerman. Dengan dicanangkannya sebagai sekolah model terstandar kerjasama dengan pemerintah Jerman, menunjukkan kinerja yang mengalami perubahan yaitu adanya tim yang solid di bidang PBM, bidang kesiswaan, sarana ketenagaan, pelatihan industri mendukung keberhasilan sekolah, dan juga peran aktif dari konsultan Jerman yang menghubungkan dengan dunia industri serta pelatihan industri. SMK ini membuka tempatt jurusan atau program studi yaitu sekretaris, akuntansi, penjualan dan usaha jasa pariwisata. Program dasar kejuruan yang ada pada keempat jurusan tersebut memiliki beban yang masing-masing harus menyiapkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Pada keempat jurusan tersebut memiliki misi dan visi yang sama tetapi profesi tamatan berbeda.

Penelitian ini difokuskan pada jurusan atau program studii akuntansi. Tamatan yang diharapkan dari program studi akuntansii meliputi: mampu memiliki pengetahuan dan ketrampilan profill

kasir/teller, pemegang buku, juru penggajian, operator mesin hitung, komputer, administrasi gudang, menyusun laporan keuangan. Sedangkan kemampuan (profesi) adalah: (1) mencatat transaksi keuangan sesuai siklus akuntansi, (2) mengerjakan akuntansi keuangan untuk pos-pos neraca dalam berbagai macam usaha dan bentuk, (3) mencatat transaksi dan menyusun laporan harga pokok produksi dalam perusahaan dan industri.

Mata pelajaran yang mendukung siswa saat praktek kerja terutama sekali adalah program kejuruan. Program kejuruan yang diperoleh dengan nilai raport tinggi idealnya harus mampu memberikan kontribusi terhadap keberhasilan *on the job training*. Misalnya untuk jurusan akuntansi siswa mendapatkan nilai 8,0 pada mata pelajaran akuntansi keuangan diharapkan pada praktek di perusahaan siswa mampu melakukan pembukuan sederhana dengan hasil BAIK atau bahkan BAIK SEKALI.

Secara praktek hal ini menjadi beban tanggung jawab SMK Negeri 2 Semarang, dengan contoh pada tahun pelajaran 2004/2005 siswa kelas III semester 5 (lima) diterjunkan ke dunia usaha atau industri dimana pelaksanaannya pada waktu kelas II yaitu dilaksanakan oleh 118 siswa. Dari siswa yang mendapatkan nilai sedang (7-8,9) pada sertifikat *on the job training* mendapatkan keterangan LULUS (berhasil baik). Demikian juga untuk tingkat tinggi (9 – 10) mereka memperoleh nilai sertifikasi LULUS (berhasil istimewa). Berdasarkan kondisi ini peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH NILAI RATA-RATA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP PRESTASI ON THE JOB TRAINING SISWA KELAS III JURUSAN AKUNTANSI SMK NEGERI 2 SEMARANG”. Dengan konsentrasi siswa kelas III tahun ajaran 2004/2005 yang telah melaksanakan OJT pada awal semester V (lima).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar nilai rata-rata mata pelajaran produktif pada siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang ?
2. Seberapa besar prestasi *on the job training* pada siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang ?
3. Seberapa besar pengaruh nilai rata-rata mata pelajaran produktif

terhadap prestasi *on the job training* pada siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penelitian inii memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis seberapa besar nilai rata-rata mata pelajaran produktif pada siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang.
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis seberapa besar prestasi *on the job training* pada siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang.
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi *on the job training* pada siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang.

Sedangkan kegunaan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sarana menambah bekal pada siswa SMK secara teori dalam pelaksanaan *on the job training*.
2. Mengembangkan kemampuan SMK untuk membekali kemampuan dasar kejuruan kepada siswa sebelum terjun ke dunia usaha atau dunia industri.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan apabila ditafsirkan secara luas adalah suatu proses yang dimulai sejak lahir dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat seseorang. Dalam bukunya Munib, 2004:33 beberapa ahli mengemukakan definisi belajar sebagai berikut:

1. *Dictionary of Education* mengemukakan : "Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentukbentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat ia hidup, proses sosial yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal".
2. Driyarkara mengemukakan : "Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda".

3. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 mengemukakan :” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual – keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.
4. Daoed Joesoef mengemukakan :” Pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Yang dimaksud dengan proses adalah : proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggungjawab dan mandiri”. Dari definisi-definisi yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan tentang pendidikan, yaitu :
 - a. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.
 - b. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.
 - c. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk pertumbuhan jasmani dan rohani agar mencapai tingkat kedewasaannya.

Pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang berlangsung melalui pengajaran dan pelatihan. Pengajaran proses pelatihan di Indonesia dapat dialami pada tiga sektor : Formal-informal-non formal. Ketiga sektor tersebut haruslah merupakan jaringan yang kuat dan erat sehingga pendidik benar-benar mengarah pada pendewasaan, pengetahuan dan ketrampilan seseorang.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisir dengan berjenjang baik umum (TK, SD, SMP, SMU, PT) maupun yang khusus (SMK, Akademi, dll).

Tujuan PSG

Program pendidikan sistem ganda meliputi keseluruhan program sekolah yang dimulai dari kelas I sampai dengan kelas III, semua program sekolah baik normatif, adaptif maupun kejuruan dilaksanakan dan disesuaikan

dengan keterpaduan dan kesepadanan, "*link and match*". Maka secara khusus PSG yang dilaksanakan di SMK bertujuan untuk :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai tuntutan lapangan kerja.
2. Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan-pelatihan kejuruan dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional.
4. Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. (Depdikbud,1994:7).

Materi Pendidikan Sistem Ganda

Pelaksanaan pendidikan PSG memerlukan program dan pelatihan tersendiri. Program pelatihan harus tersusun bersumber dari kurikulum SMK yang menganut prinsip :

1. Menggunakan pendekatan kompetensi
2. Keterpaduan antara teori dan praktek.
3. Berorientasi pada proses dan produk.
4. Proses belajar melalui pengalaman.
(Dikmenjur, 1993 b).

On the Job Training

Istilah OJT sendiri disosialisasikan pada tahun 1996, dimana praktek kerja yang dilakukan dalam pengertian OJT berbeda dengan praktek lama. OJT lebih menitikberatkan pada keahlian profesional.

Keahlian profesional adalah andalan utama dari SMK. Keahlian profesi yang dihasilkan dari SMK harus mengalami praktek kerja dalam bentuk "on the job training". OJT sendiri adalah "kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan". (Dikmenjur, 1996: 2).

Jadi OJT adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti siswa dengan bekerja langsung di dunia industri, setelah siswa memiliki

ketrampilan dasar yang dimiliki.

Manfaat On the Job Training Bagi Siswa

OJT sebagai bagian pelaksanaan PSG harus atau diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan kompetensi yang tinggi meliputi kemampuan dasar, pengetahuan umum dan khusus (secara profesi).

Untuk itu OJT harus memberi nilai tambah/manfaat bagi pihak-pihak terkait. Bagi siswa atau peserta OJT, praktek kerja di dunia industri dapat memberi nilai tambah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik akan lebih bermakna, karena setelah tamat akan betul-betul memiliki keahlian profesional sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidupnya, dan sebagai bekal untuk pengembangan dirinya secara berkelanjutan.
- b. "*Lead Time*" untuk mencapai keahlian profesional menjadi lebih singkat. Setelah tamat sekolah dengan sistem magang, tidak memerlukan waktu latihan lanjutan lagi untuk mencapai tingkat keahlian siap pakai.
- c. Keahlian profesional yang diperoleh dari sistem magang, dapat mengangkat harga diri dan rasa percaya diri tamatan yang selanjutnya mendorong mereka untuk meningkatkan keahlian profesionalnya pada tingkat yang lebih tinggi (Dikmenjur, 1993: 12).

Pelaksanaan dan Penilaian OJT

PSG adalah suatu keutuhan program di SMK yang harus diikuti oleh semua siswa dari kelas I sampai kelas akhir (III). OJT sebagai pelatihan kerja di industri/perusahaan dilakukan oleh siswa kelas akhir (III/IV), karena jika dilaksanakan di tingkat sebelumnya siswa belum memiliki bekal kemampuan dasar kejuruan yang memadai.

Praktek kerja yang dilakukan minimal empat bulan, dapat semester manapun, tergantung kesediaan tempat kerja di industri. Hal ini disebabkan di Indonesia dunia industri jumlahnya terbatas. Idealnya praktek harus dilakukan di Badan Usaha formal yang memiliki kinerja profesional, tetapi karena kondisi tersebut maka semua perusahaan/dunia industri yang ada dapat dijadikan tempat pelatihan dan bimbingan yang sistematis dan berdasarkan program serta jadwal yang disepakati. Bimbingan yang diterima oleh siswa harus

menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa mampu memperoleh hasil yang optimal.

Pola pelaksanaan OJT di dunia industri dapat ditempuh dengan alternatif KBM sebagai berikut:

a. Lima hari dalam satu minggu, siswa berada di dunia usaha/industri untuk memperoleh kemampuan produktif, satu hari di sekolah untuk mempelajari mata pelajaran program umum.

Maka jumlah jam belajarnya = 8 (jam/hari) x 13 hari = 104 jam pelajaran

b. Diblok selama 3 minggu pertama untuk mempelajari mata pelajaran program umum, sebelum siswa diterjunkan ke dunia usaha/industri pada semester yang bersangkutan. Maka jumlah belajar = 3 (minggu) x 42 (jam/minggu) = 126 jam pelajaran.

c. Jika memungkinkan, dapat pula dilakukan dengan menggunakan sistem modul, yaitu dengan cara mengemas materi-materi mata pelajaran program umum dalam bentuk paket-paket bahan pelajaran yang dapat dipelajari siswa secara individual di lapangan (Dikmenjur, 1995: 6).

Tabel 1 : Kriteria Nilai Prestasi OJT

KRITERIA NILAI PRESTASI OJT	
Angka	Huruf
0,00 – 6,99 7,00 – 8,99 9,00 - 10	Tidak LULUS LULUS (Berhasil Baik) LULUS (Berhasil Istimewa)

Sumber: Data dari jurnal kegiatan OJT SMK N 2 Semarang

Hasil yang diperoleh siswa akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat. Sertifikat adalah surat keterangan yang dikeluarkan untuk menyatakan adanya prestasi yang dilakukan siswa

Mata Pelajaran Produktif

Program pendidikan umum yang ada di SMK, sama dengan yang ada di SMU meliputi pelajaran Agama, PPKn, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Sedangkan kekhususan isi materi SMK adalah mata pelajaran/komponen adaptif (komponen pendidikan dasar penunjang) dan komponen ahli kejuruan/produktif yang meliputi : teori kejuruan, praktek dasar profesi dan praktek keahlian produktif.

Sebagaimana telah kita ketahui, komponen pendidikan

umum atau lebih dikenal dengan mata pelajaran normatif adalah segala bentuk materi yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Sedangkan komponen pendidikan adalah segala mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberi bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk SMK kelompok Bisnis dan Manajemen, mata pelajaran adaptif meliputi antara lain : Matematika dan Bahasa Inggris.

Komponen pendidikan yang menjadikan SMK berbeda dengan SMU adalah komponen produktif. Komponen ini meliputi semua mata pelajaran yang bersifat kejuruan. Pengertian mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Dikmenjur 1995 : 3). Pengertian ini dipertegas lagi sebagai materi yang berkaitan dengan pembentukan kemampuan keahlian tertentu sesuai dengan program studi masing-masing.

Materi Mata Pelajaran Produktif

Materi dari mata pelajaran produktif , terutama pada SMK kelompok Bisnis dan Manajemen tidak terlepas dari kurikulum yang meliputi : teori kejuruan yaitu mata pelajaran yang membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Untuk jurusan Akuntansi mata pelajarannya meliputi :

- a. Pelayanan Prima
- b. Membuka Usaha Kecil
- c. Siklus Akuntansi
- d. Mengetik
- e. Surat Niaga dan Kearsipan
- f. Akuntansi Keuangan
- g. Akuntansi Perbankan
- h. Perpajakan
- i. Komputer Akuntansi

Materi tersebut dalam pembagiannya artinya diterima oleh siswa pada jenjang/tingkat, semester/cawu yang ditentukan sebagai berikut (Dikmenjur, 1995 : 3)

Tabel 2 : Mata Pelajaran SMK sesuai dengan Jam Pembelajaran dan Jenjang

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	JAM PEMBELAJARAN		
	Tk. I	Tk. II	Tk. III
PROGRAM NORMATIF			
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	80	32
2. Pendidikan Agama	80	80	32
3. Bahasa dan Sastra Indonesia	80	80	32
4. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	80	80	32
5. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum			
PROGRAM ADAPTIF			
1. Matematika	240	240	64
2. Bahasa Inggris	240	240	64
3. Ekonomi	160	160	48
4. Komputer	120	-	-
5. Kewirausahaan	40	40	32
PROGRAM PRODUKTIF			
1. Pelayanan Prima	80	-	-
2. Membuka Usaha Kecil	80	-	-
3. Siklus Akuntansi	200	-	-
4. Mengetik	200	-	-
5. Surat Niaga dan Kearsipan	240	-	-
6. Akuntansi Keuangan	-	460	-
7. Akuntansi Perbankan	-	460	-
8. Perpajakan	-	-	1432
9. Komputer Akuntansi			
JUMLAH JAM PEMBELAJARAN	2000	2000	1800

Penilaian Raport

Sebagaimana halnya jenjang pendidikan, semua mata pelajaran yang diterima siswa akan dievaluasi dalam bentuk ulangan,

dan hasilnya dicantumkan di raport. Hasil yang diperoleh oleh siswa diraport berbentuk angka yang “menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur” (Arikunto, 2001 : 7). Raport atau sering dikenal buku laporan hasil belajar pada SMK memiliki modifikasi penilaian dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3 : Penilaian Raport

PENILAIAN RAPORT (MATA PELAJARAN PRODUKTIF)		
ANGKA	KRITERIA	HURUF
9,0-10	AMAT BAIK	A
8,0-8,9	BAIK	B
7,0-7,9	CUKUP	C
6,0-6,9	KURANG	D
5,0-5,9	AMAT KURANG	E (Gagal)

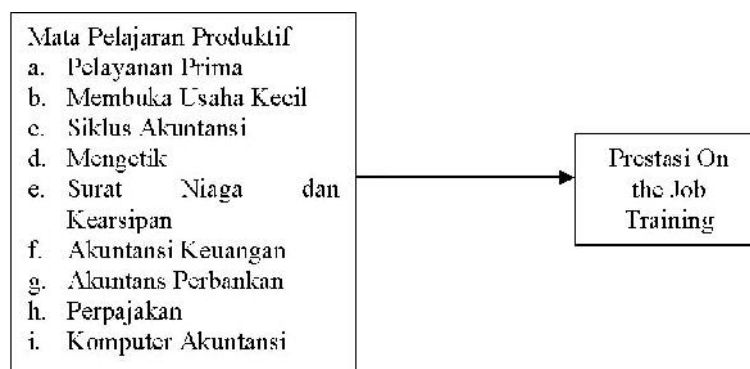
Sumber : Raport SMK

Kerangka Berfikir

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Depdiknas memberikan gambaran mengenai para siswa lulusan yang nantinya terjun ke dunia industri atau dunia usaha, adalah “SMK yang memiliki keahlian yang tinggi dengan indikator nilai unjuk kemampuan diatas standar rata-rata yang diinginkan dunia usaha/industri” (Dikmenjur Profile, 2001).

Dengan demikian, SMK yang dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan tersebut adalah SMK yang membekali para siswanya dengan materi pendukung tersebut antara lain adalah pemberian program diklat yang berbasis kompetensi (mata pelajaran produktif) yang meliputi mata pelajaran akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, perpajakan dan komputer akuntansi dimana diharapkan setiap siswa mampu secara maksimal menguasainya. Tingginya nilai pada materi program diklat berbasis kompetensi mampu membekali siswa saat Praktek Kerja Industri (Prakerin). Atau *On the Job Training*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mendesain bagan kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar 3 : Kerangka Berfikir 2.3.

Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998 : 67). Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis kerja (H_a) yaitu ada pengaruh yang signifikan antara nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi on the job training siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang.

METODE PENELITIAN

Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas III jurusan akuntansi sebanyak 118 siswa yang terbagi dalam tiga kelas, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 : Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	III AK 1	40
2	III AK 2	39
3	III AK 3	39
Jumlah		118

Sampel Penelitian

Tabel 5 : Sebaran Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	III AK1	40	18
2	III AK2	39	18
3	III AK3	39	18
Jumlah		118	54

Variabel Penelitian

Setiap penelitian selalu memiliki variabel, terutama penelitian kuantitatif. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998 : 99). Variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas/penyebab dilambangkan dengan simbol X, dalam hal ini nilai rata-rata mata pelajaran produktif.
- b. Variabel terikat/akibat dilambangkan dengan simbol Y, dalam hal ini prestasi *On the Job Training*.

Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan
2. Metode Dokumentasi
3. Metode Wawancara

Metode Analisis Data

1. Metode analisis deskriptif persentase
2. Metode Analisis Regresi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan kajian lapangan untuk mengungkap pengaruh nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi on the job training siswa kelas III jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Semarang. Data diambil dengan teknik dokumentasi berupa data nilai mata pelajaran produktif kelas II yaitu pelajaran akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, perpajakan dan komputer akuntansi, sebagai variabel independent. Selain itu dengan teknik ini diambil nilai prestasi on the job training sebagai variabel dependent. Setelah data dari kedua variabel dideskripsikan menggunakan analisis

mean dan persentase, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Analisis Deskriptif

Rata-rata nilai mata pelajaran produktif dan on the job training dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif seperti tampak pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Mata Pelajaran Produktif dan On The Job Training

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akt. Keuangan	54	7.00	9.00	7.8889	.7181
Akt. Perbankan	54	7.00	9.00	8.1667	.4658
Perpajakan	54	7.00	8.00	7.4444	.5016
Komputer	54	7.00	9.00	7.5000	.6066
Nilai mata pelajaran produktif	54	7.25	8.75	7.7500	.4261
Prestasi OJT	54	7.50	8.58	8.0015	.1918

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2005)

Nilai Akuntansi Keuangan

Rata-rata nilai akuntansi keuangan dari 54 siswa yang menjadi sampel penelitian mencapai 7,8889 pada interval 7,0 – 7,9 dalam kategori cukup. Dari 54 siswa tersebut nilai tertinggi 9 dan terendah 7.

Nilai Akuntansi Perbankan

Rata-rata nilai akuntansi perbankan dari 54 siswa yang menjadi sampel penelitian mencapai 8,1667 pada interval 8,0 – 8,9 dalam kategori baik. Dari 54 siswa tersebut tertinggi 9 dan terendah 7.

Nilai Perpajakan

Rata-rata nilai perpajakan dari 54 siswa yang menjadi sampel penelitian mencapai 7,4444 pada interval 7,0 – 7,9 dalam kategori cukup. Dari 54 siswa tersebut nilai tertinggi 9 dan terendah 7.

Nilai Komputer Akuntansi

Rata-rata nilai komputer akuntansi dari 54 siswa yang menjadi sampel penelitian mencapai 7,5000 pada interval 7,0 – 7,9 dalam kategori cukup. Dari 54 siswa tersebut nilai tertinggi 9 dan terendah 7.

Nilai Mata Pelajaran Produktif

Rata-rata nilai mata pelajaran produktif (akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, perpajakan dan komputer akuntansi) dari 54 siswa yang menjadi sampel penelitian mencapai 7,7500 pada interval 7,0 – 7,9 dalam kategori cukup. Dari 54 siswa tersebut nilai rata-rata tertinggi 8,5 dan terendah 7,25.

Prestasi On The Job Training

Rata-rata nilai prestasi on the job training dari 54 siswa yang menjadi sampel penelitian mencapai 8,0015 pada interval 7,00-8,99 dalam kategori baik. Dari 54 siswa tersebut nilai rata-rata tertinggi 8,58 dan terendah 7,50. Lebih jelasnya sebaran distribusi nilai on the job training dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Prestasi On The Job Training

Interval nilai	Kriteria	f	%
0,00 – 6,99	Tidak lulus	0	0
7,00 – 8,99	Baik	54	100
9,00 – 10	Istimewa	0	0
Jumlah		54	100

Sumber: Data Sekunder yang diolah tahun 2005

Berdasarkan tabel tersebut ternyata semua siswa mempunyai nilai antara 7,00 – 8,99 pada kategori baik. Hasil ini menggambarkan bahwa prestasi on the job training dalam kategori baik.

UJI HIPOTESIS

Secara empiris yang ditunjukkan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran produktif memberikan kontribusi yang nyata terhadap pelaksanaan praktik kerja industri, ditunjukkan dari hasil uji t dengan t hitung sebesar $6.397 > t_{tabel} (2.01)$ dengan probabilitas kurang dari 0.000 (signifikan), yang berarti nilai rata-rata mata pelajaran produktif siswa berpengaruh

positif terhadap prestasi praktik industri atau on the job training. Sebagian besar siswa melaksanakan praktik industri di instansi pemerintah dan perusahaan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan akuntansi seperti: akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, perpajakan dan komputer akuntansi harus dikuasai oleh siswa sebelum melaksanakan praktik industri, sebab secara langsung kemampuan siswa tentang mata pelajaran produktif tersebut digunakan di tempat praktik.

Kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh siswa menampilkan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam “kerja” siswa dianggap berhasil atau berprestasi apabila memperoleh standar nilai yang merupakan akumulasi dari tiga aspek tersebut, siswa memperolehnya melalui pengetahuan yang diterima di sekolah. Hasil yang diperoleh di sekolah

biasanya menjadi nilai pada rapor. Nilai pada rapor idealnya harus mampu membekali siswa secara teori, sehingga dalam praktik industri benar-benar bekerja secara sesungguhnya. Selesai praktik industri siswa akan memperoleh nilai sebagai tanda prestasinya di DU/DI yang berbentuk sertifikat.

Dengan demikian, SMK yang dapat menghasilkan lulusan yang diharapkan adalah SMK yang membekali para siswanya dengan materi pendukung antara lain adalah pemberian program diklat yang berbasis kompetensi (mata pelajaran produktif) yang hasilnya berupa nilai rapor, dimana diharapkan setiap siswa mampu secara maksimal menguasainya. Tingginya nilai pada materi program diklat berbasis kompetensi (mata pelajaran produktif) mampu membekali siswa saat praktik industri di dunia usaha/industri. Dengan demikian perpaduan antara domain kognitif (yang diwujudkan dalam perolehan nilai dalam mata pelajaran produktif) dan domain psikomotorik (dalam hal ini keberhasilan praktik industri) sudah terlihat selaras yang tertuang dalam rapor dan sertifikat yang diperolehnya dalam praktik industri.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Negeri 2 Semarang menunjukkan bahwa domain kognitif yang diwujudkan dalam bentuk nilai mata pelajaran produktif memberikan kontribusi terhadap hasil on the job training sebesar 44%, ini menunjukkan bahwa faktor lain yang berpengaruh sebesar 56%. Faktor lain yang ikut berperan seperti minat dan motivasi mengikuti on the job training, fasilitas di dunia industri. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Prasetyayunita (2004) menyatakan bahwa penguasaan akademik,

motivasi berprestasi dan motivasi afiliasi berpengaruh terhadap keberhasilan praktik industri. Menurut Bernadib (1988: 5) menyatakan bahwa teori mengandalkan praktik dan praktik berlandaskan teori. Berdasarkan penelitian ini tampak jelas bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran produktif menjadi faktor yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam mengikuti on the job training di dunia industri bagi siswa SMK, khususnya SMK Negeri 2 Semarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan antara lain:

1. Rata-rata nilai mata pelajaran produktif (akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, perpajakan dan komputer akuntansi) siswa kelas III SMK Negeri 2 Semarang mencapai 7.75 dalam kategori cukup.
2. Rata-rata prestasi *on the job training* siswa kelas III SMK Negeri 2 Semarang mencapai 8,0015 dalam kategori baik.
3. Ada pengaruh positif nilai rata-rata mata pelajaran produktif terhadap prestasi *on the job training* pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Semarang, ditunjukkan dari hasil analisis regresi dengan thitung sebesar 6,397 > ttabel (2,01) dengan probabilitas $0.000 < 0.05$. Semakin tinggi rata-rata siswa dalam mata pelajaran produktif akan diikuti dengan tingginya prestasi *on the job training* di dunia indsutri. Dengan adanya kemampuan kognitif siswa yang baik ditunjukkan dengan tingginya nilai mata pelajaran produktif memberikan kontribusi yang nyata terhadap tingginya hasil *on the job training* yaitu sebesar 44%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada siswa untuk lebih mempersiapkan dan menegikuti pembelajaran di sekolah dengan lebih baik agar tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktik di industri. Kepada pihak dunia usaha / dunia industri hendaknya percaya terhadap kemampuan siswa. Sehingga setelah lulus siswa akan lebih mudah beradaptasi dan tidak terlalu canggung dala memasuki pasaran kerja karena sudah berbekal keahlian profesi yang pernah didapatkan dari dunia kerja semasa sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Dikmenjur. 1993. *Konsep Sistem Magang pada pendidikan Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta : depdikbud.
-1993. *Petunjuk Pelaksanaan PSG bagi Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Depdikbud.
- 1994. *Profil Kurikulum SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*. Jakarta : Depdikbud.
-1995. *Sinkronisasi Program pendidikan dan pelatihan PSG*. Jakarta : Indonesia Australia Technical and Vocational Educational Education.
-1995. *Sistem Pengujian dan Sertifikasi PSG*. Jakarta : Indonesia Australia Technical and Vocational Educational Education.
- Depdikbud. 1994. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda*. Jakarta : Depdikbud.
- Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional. 1996. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada SMK di Indonesia*. Jakarta : National Council for Vocational Education.
-1997. *Pendidikan Sistem Ganda Terobosan Peningkatan Mutu SMK*. Jakarta : National Council for Vocational Education.
- Munib, Ahmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES : UPT UNNES Pres.
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soewito, FX. 1997. *Suatu Experience Diklat SMK Menuju pada Diklat Profesi Bidang Bisnis Kerjasama RI dan Republik Federal Jerman SMK 2 Semarang* : GTZ.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1994. *Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE
- Husain, Umar. 2000 *Analisis Regresi*. Yogyakarta : BPFE